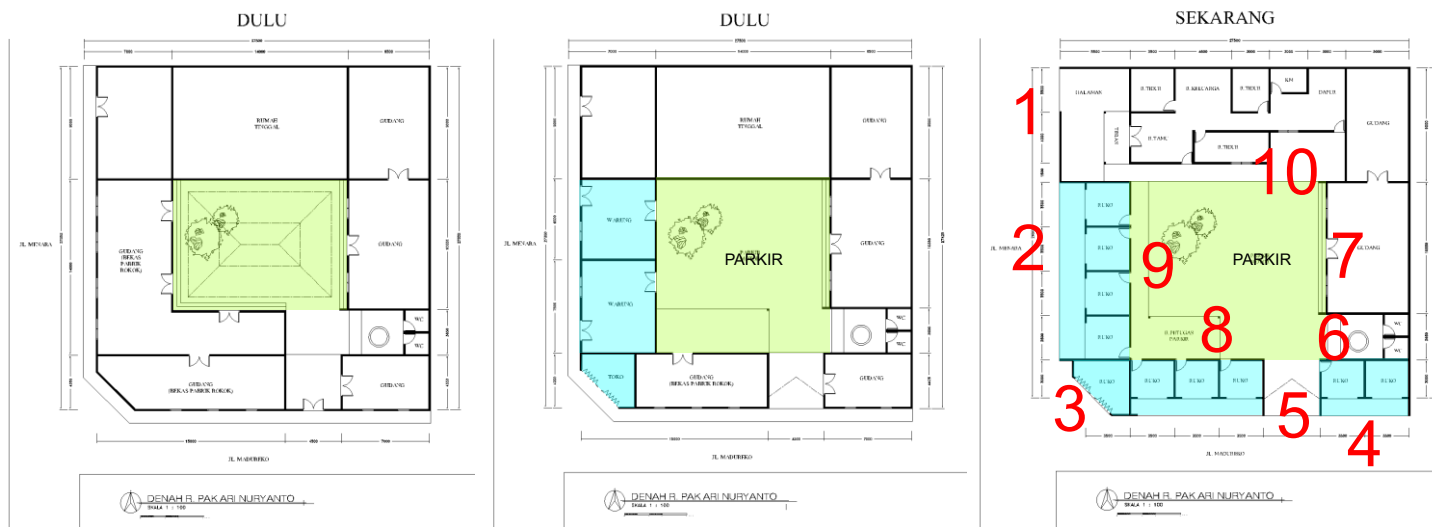


PERUBAHAN DENAH BANGUNAN



PERUBAHAN RUANG :

Dari generasi sebelumnya rumah mertua Pak Ari ini merupakan bangunan tradisional dan sisi bangunan luar (sisir) adalah bangunan gedong bergaya kolonial yang difungsikan sebagai pabrik rokok (era tahun 1960 - 1970-an). Kemudian bangunan tradisional dijual dan hanya bangunan gaya gedong yang masih dipertahankan. Di awal tahun 1988 halaman rumah sudah dimanfaatkan untuk parkir motor bagi pengunjung wisata hingga sekarang. Selain itu bangunan gedong di sisi dekat jalan yang merupakan bekas gudang pabrik rokok disewakan untuk ruko pedagang (awalnya 2 buah ruko kemudian 5 buah ruko) dengan penyekatan ruang. Pada tahun 2014/2015 ketika bangunan dirasa sudah reyot dan banyaknya minat penyewa ruko, maka dilakukan renovasi serta penyekatan ruang secara massif untuk disewakan hingga berjumlah 10 ruko. Perubahan selanjutnya terjadi pada tahun 2017, karena adanya perbaikan dan pelebaran jalan menyebabkan halaman ruko terjadi penyempitan ruang.

DOKUMENTASI



TAMPAK RUMAH DAN RUKO



TAMPAK RUKO

PARKIR

KM/WC

GUDANG



PARKIR

RUKO BELAKANG

RUMAH TINGGAL



MAGISTER ARSITEKTUR
UNIVERSITAS DIPONEGORO

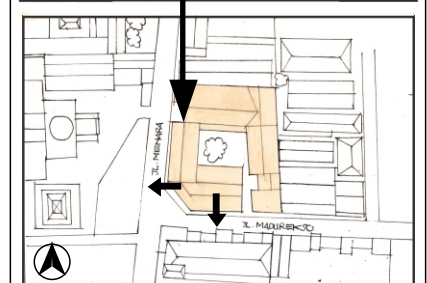
KASUS 6

JL. MADUREKSO NO. 40
RUMAH ARI NURYANTO

TIPE BANGUNAN :
MODERN-KOLONIAL

FUNGSI BANGUNAN :
TOKO, PARKIR UMUM, &
RUMAH TINGGAL

PETA LOKASI



DIHUNI :
1 KK yang terdiri dari 2 orang tua dan 2 orang anak. Kedua orang tua bekerja sebagai pegawai dan anak masih duduk di bangku sekolah. alasan membuka penyewaan dan parkir karena banyak yang membutuhkan tempat baik untuk berjualan dan untuk parkir. Sedangkan pak Ari dan istri memiliki bangunan kosong (tidak terpakai).

SURVEY & WAWANCARA :
1. 5 JANUARI 2019
2. 24 FEBRUARI 2019

TAMPAK



TAHUN 2015



TAHUN 2019

PENGUNAAN RUANG UNTUK AKTIVITAS WISATA

Difungsikan untuk ruang parkir umum

Difungsikan untuk ruang pedagang



Selain terjadi perubahan ruang juga terjadi perubahan fasad bangunan yang awalnya bergaya kolonial dan tertutup dengan tembok (kilungan) saat ini sudah direnovasi menjadi lebih modern dan terbuka menghadap ke arah jalan.

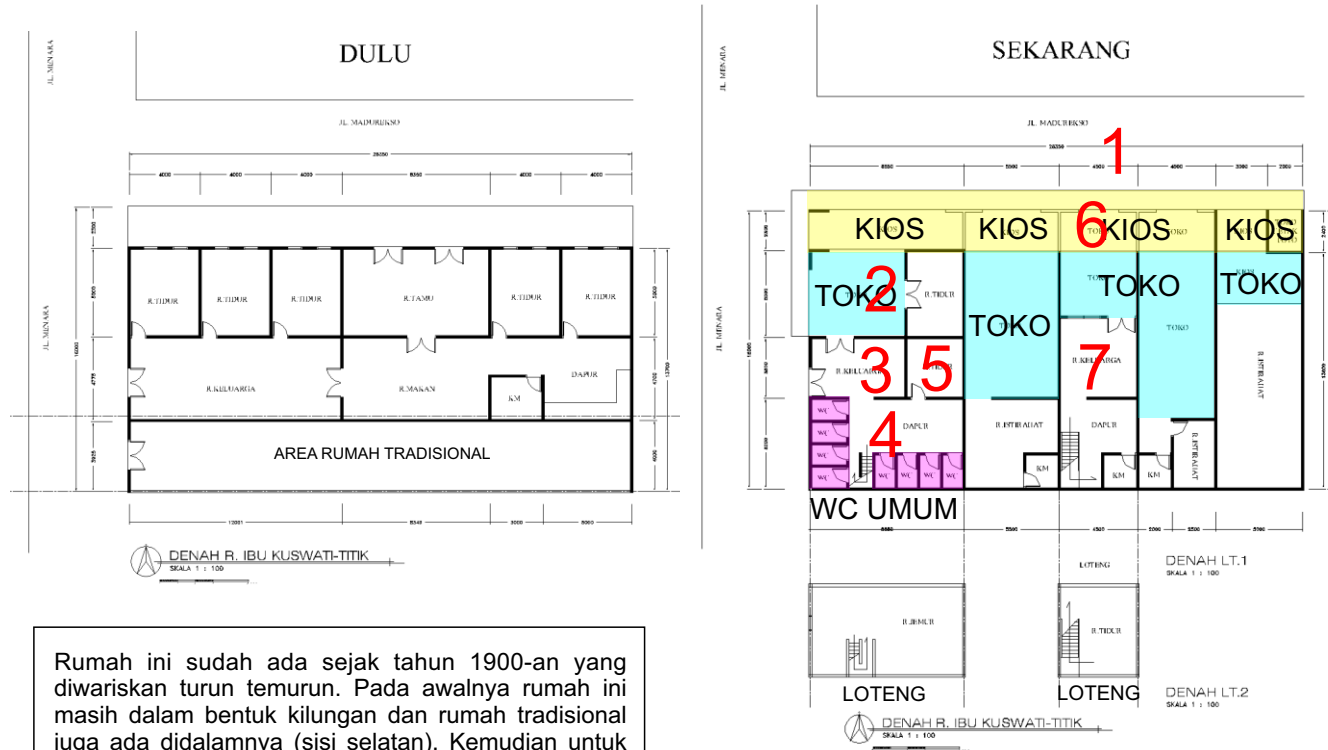


ZONASI :

Zonasi ruang rumah sebelum dan sesudah mengakomodasi kebutuhan fasilitas wisata terjadi perubahan fungsi ruang yang begitu signifikan sehingga mempengaruhi zonasi pada area kilungan rumah. Untuk rumah tinggal secara langsung tidak terjadi perubahan zonasi karena berada ruang berbeda. Namun lambat laun ketika kebutuhan ruang parkir meningkat (disaat-saat ada event besar) oleh karyawannya pak Ari halaman rumah inti (sebelah utara) juga digunakan untuk lahan parkir.

- SERVIS
- PRIVAT
- SEMI PRIVAT
- SEMI PUBLIK
- PUBLIK

PERUBAHAN DENAH BANGUNAN



Rumah ini sudah ada sejak tahun 1900-an yang diwariskan turun temurun. Pada awalnya rumah ini masih dalam bentuk kilungan dan rumah tradisional juga ada didalamnya (sisi selatan). Kemudian untuk bagi warisan kepada ke-5 anaknya akhirnya rumah dibagi-bagi dan rumah tradisional dijual (awal tahun 1990-an). Secara keseluruhan rumah disekat-sekat untuk digunakan rumah tinggal dan tempat usaha sedangkan lahan bekas rumah tradisional dibangun rumah baru bergaya modern tahun 1990-an yang kini juga dibangun toko pakaian dan rumah tinggal (toko Ilham).

Bu Kuswati dan bu Titik (pemilik rumah) dulunya berjualan makanan berat (nasi dan kolak). Namun setelah perkembangan aktivitas wisatawan yang datang dan semakin banyaknya toko oleh-oleh yang buka membuat bu Kuswati dan bu Titik mulai berkeinginan berganti jenis dagangan. Dan hingga saat ini bu Kuswati dan bu Titik berjualan aksesoris dan makanan khas untuk oleh-oleh sedangkan saudara lainnya berjualan pakaian muslim/ syar'i seperti toko Ilham dan toko Sufa. selain itu bu Kuswati juga mengembangkan rumahnya untuk digunakan sebagai toilet umum.

DOKUMENTASI



TAMPAK BANGUNAN



RUANG DAGANG

R. KELUARGA



WC UMUM

KAMAR



RUANG DAGANG

RUANG KELUARGA



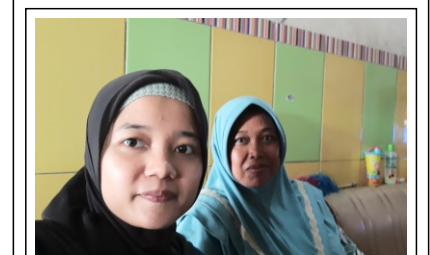
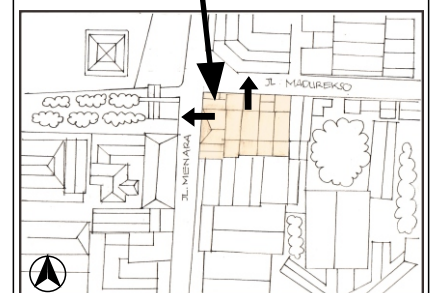
MAGISTER ARSITEKTUR
UNIVERSITAS DIPONEGORO

KASUS 7

JL. MADUREKSO NO.39
RUMAH IBU KUSWATI - TITIK

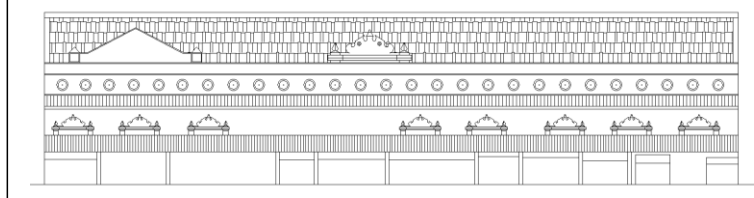
- TIPE BANGUNAN :
GAYA VILLA GEDONG
- FUNGSI BANGUNAN :
TOKO OLEH-OLEH, WC UMUM, & RUMAH TINGGAL

PETA LOKASI

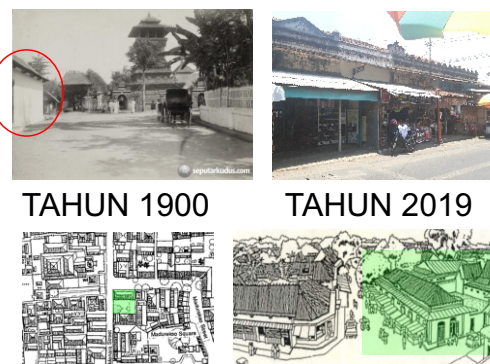


SURVEY & WAWANCARA :
1. 5 JANUARI 2019
2. 25 FEBRUARI 2019

TAMPAK



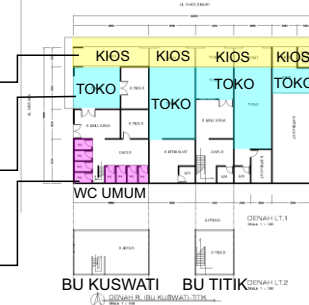
Fasad bangunan tetap dipertahankan hanya ditambah banner sebagai signage penunjuk dan pelindung, yaitu; atap tritisan dari seng serta penghalang/ penutup toko dengan roll door garasi. Menurut hasil wawancara dengan bu Titik alasan tidak mengubah fasad bangunan karena membuat banyak wisatawan tertarik dengan fasad bangunan tersebut hingga banyak yang memfotonya. Alasan lain adalah bangunan yang masih kokoh.



TAHUN 1900 TAHUN 2019

Sumber : Wikantari, 1994

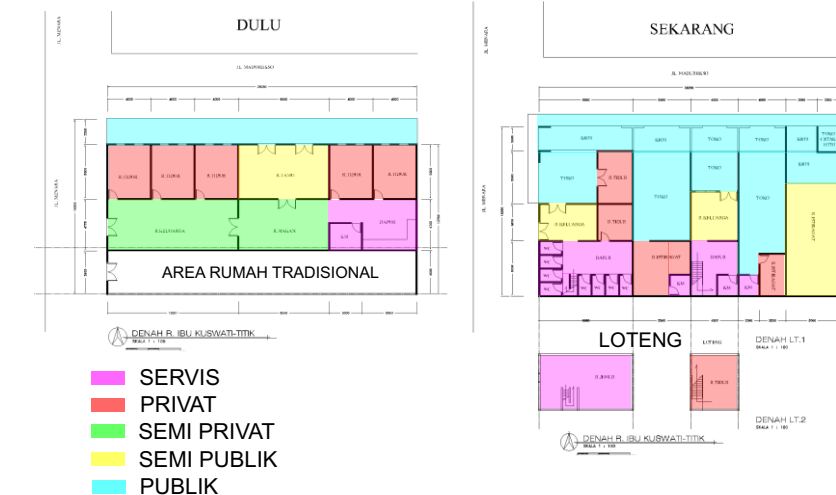
PENGUNAAN RUANG UNTUK AKTIVITAS WISATA



Bahu jalan dimanfaatkan sebagai kios dagangan bagi PKL dan pemilik rumah.

Ruang rumah tinggal juga dimanfaatkan untuk ruang dagang/ usaha (area dekat sirkulasi pengunjung).

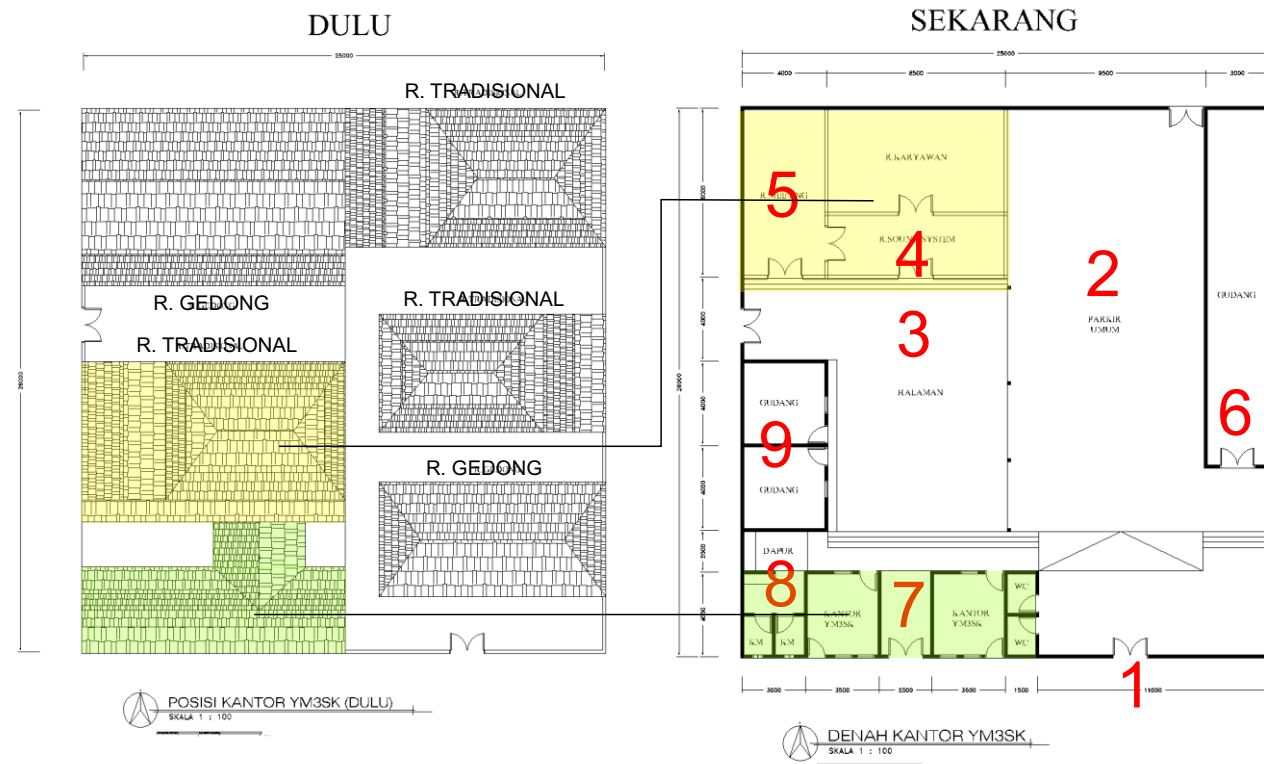
Halaman belakang rumah yang awalnya hanya memiliki 1 KM kemudian berkembang menjadi 8 KM untuk memfasilitasi kebutuhan wisatawan



ZONASI :

Perubahan zonasi ruang secara keseluruhan diakibatkan karena perubahan fungsi rumah tinggal terkait dengan aktivitas usaha didalamnya dan kebutuhan ruang lainnya. Sehingga menyebabkan penambahan/ pemanfaatan ruang secara vertikal (loteng rumah) karena kekurangan lahan datar. Zonasi ruang publik sangat kontras pada area yang dekat dengan jalan (akses utama wisatawan) yang digunakan untuk berdagang dan fasilitas WC umum.

PERUBAHAN DENAH BANGUNAN



Kompleks Kantor Yayasan Masjid Menara Kudus (YM3SK) dulunya merupakan kompleks rumah tinggal yang terdiri dari 5 rumah dalam kilungan (3 rumah tradisional dan 2 rumah kolonial). Kemudian di tahun 2006 dibeli oleh yayasan dan saat ini menjadi tanah wakaf. Sebelumnya area parkir berada di area masuk taman gapura (sebelah selatan Menara Kudus).

Dulunya kompleks sempat digunakan sebagai kantor Radio Manggala. Kemudian tahun 2008/2009 dibangun rusg prkir dsn ksntor YM3SK. Dan dalam kompleks kilungan terdapat 1 rumah tradisional yang dibeli dari bangunan sebelumnya, selain untuk dilestarikan juga untuk digunakan sebagai ruang rapat atau meeting. Ketika ada event besar halaman parkir digunakan untuk memasak nasi jangkrik (ketika acara Buka Luwur), pengajian (acara Pitulasan), dan acara Peringatan Berdirinya Menara Kudus.

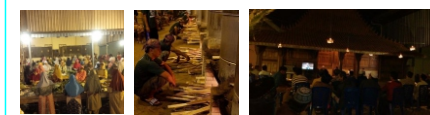


TAMPAK

Fasad kilungan telah mengalami renovasi namun masih dapat dilihat bekas detail kekunoannya. Selain itu dengan tujuan untuk membuat kantor yayasan dan memfasilitasi ruang parkir serta ruang untuk acara besar di Menara Kudus, maka ditatalah ruang kompleks tersebut sedemikian rupa dengan dibangun beberapa ruang pendukung.



Dulunya parkir motor masih berada di selatan Menara Kudus, selain mengganggu aktivitas wisatawan juga kebutuhan ruang parkir yang semakin meningkat.



Selain untuk kantor dan lahan parkir, ketika ada acara besar kompleks ini juga digunakan untuk menggelar acara.

PENGUNAAN RUANG UNTUK AKTIVITAS WISATA



DOKUMENTASI



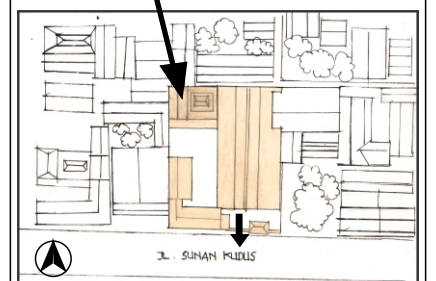
MAGISTER ARSITEKTUR
UNIVERSITAS DIPONEGORO

KASUS 8

JL. SUNAN KUDUS 188
YM3SK (YAYASAN)

- TIPE BANGUNAN :
TRADISIONAL PENCU & MODERN
- FUNGSI BANGUNAN :
KANTOR, PARKIR UMUM, & WC UMUM

PETA LOKASI



SURVEY & WAWANCARA :
1. 8 JANUARI 2019
2. 23 APRIL 2019



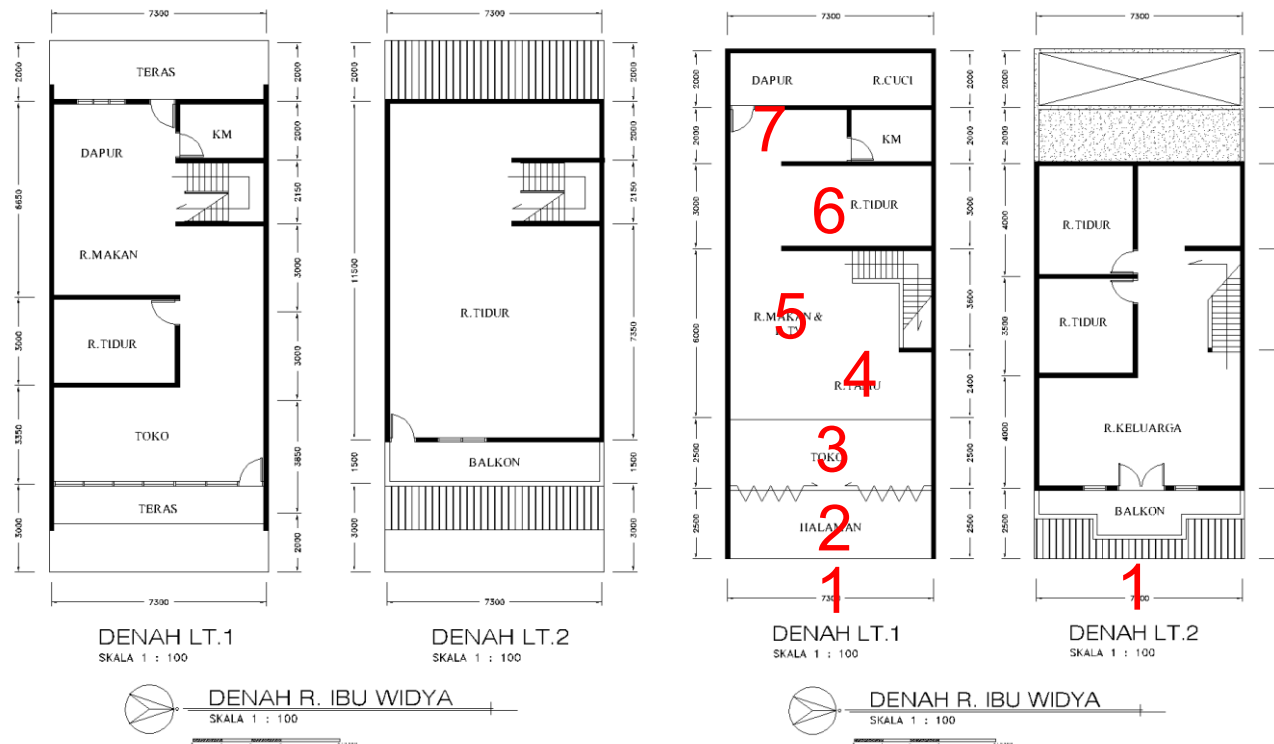
ZONASI :

Zonasi ruang memang sangat berubah secara signifikan karena fungsi dari bangunan juga berubah, yang dulunya sebagai kompleks rumah tinggal tertutup (kilungan) dan sekarang menjadi tempat pelayanan bagi wisatawan yang memfasilitasi ruang-ruang yang dibutuhkan (ruang parkir, WC umum, area pagelaran acara). Sehingga mengubah zonasi ruang yang dulunya privat/ semi privat menjadi mayoritas lebih publik.

PERUBAHAN DENAH BANGUNAN

DULU

SEKARANG



Pada awalnya rumah ini merupakan rumah milik mertua bu Widya yang kemudian diwariskan kepada anaknya (suami bu Widya). Rumah tersebut sebelumnya memiliki karkter/ tipe seperti rumah lainnya seperti di sekitar rumahnya yang bermaterial kayu (seperti rumah bu Nanik). Dulu sang mertua juga berjualan sembako di rumah tersebut.

Pada tahun 2010-2011 dilakukan renovasi rumah karena menurut bu Widya sudah dirasa rusak dan reyot untuk ditinggali. Dan setelah mertua meninggal dagangan sembako sudah tidak diteruskan kembali karena ketidakcocokan selera dagang terhadap minat penjual dan pembeli. Kemudian digantilah jenis dagangan dengan barang-barang aksesoris, pakaian, dan kebutuhan minuman yang cukup diminati wisatawan.

DOKUMENTASI



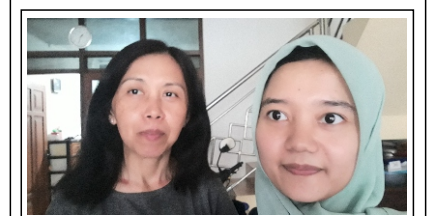
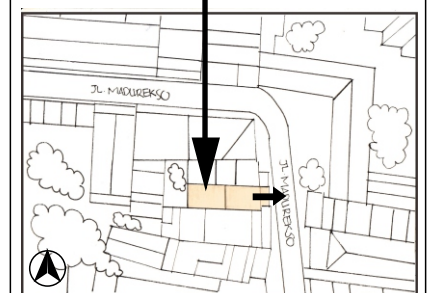
MAGISTER ARSITEKTUR
UNIVERSITAS DIPONEGORO

KASUS 9

JL. MADUREKSO NO.6
RUMAH IBU WIDYA

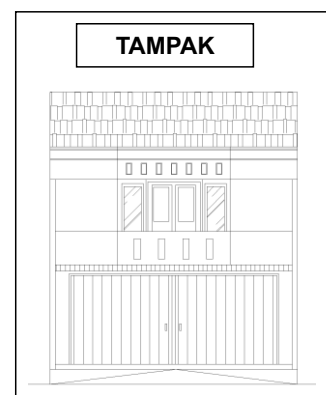
- TIPE BANGUNAN :
RUMAH GAYA MODERN
- FUNGSI BANGUNAN :
TOKO AKSESORIS, &
RUMAH TINGGAL

PETA LOKASI



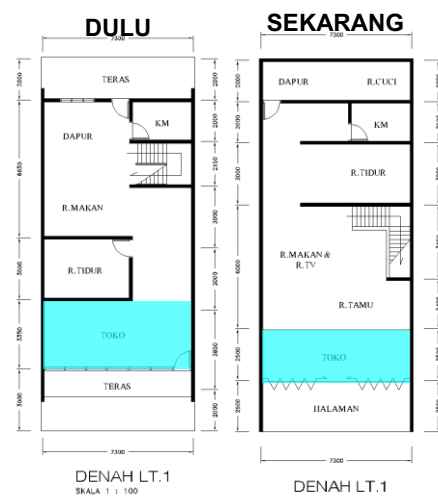
SURVEY & WAWANCARA :
1. 23 FEBRUARI 2019
2. 23 APRIL 2019

TAMPAK

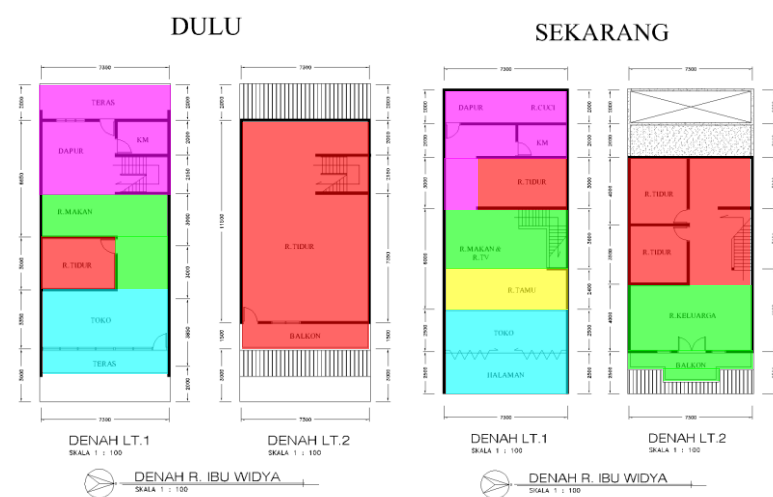


Fasad bangunan terjadi perubahan secara signifikan karena terjadi perombakan yang dulunya bermaterial kayu sedangkan saat ini bergaya modern yang ditutup dengan bahan semen agar terlihat kokoh. Alasan utama adalah hal keselamatan dan eksistensi terhadap perubahan lingkungan yang terjadi. Apalagi semenjak tetangga yang lain juga melakukan renovasi pada rumahnya.

PENGUNAAN RUANG UNTUK AKTIVITAS WISATA



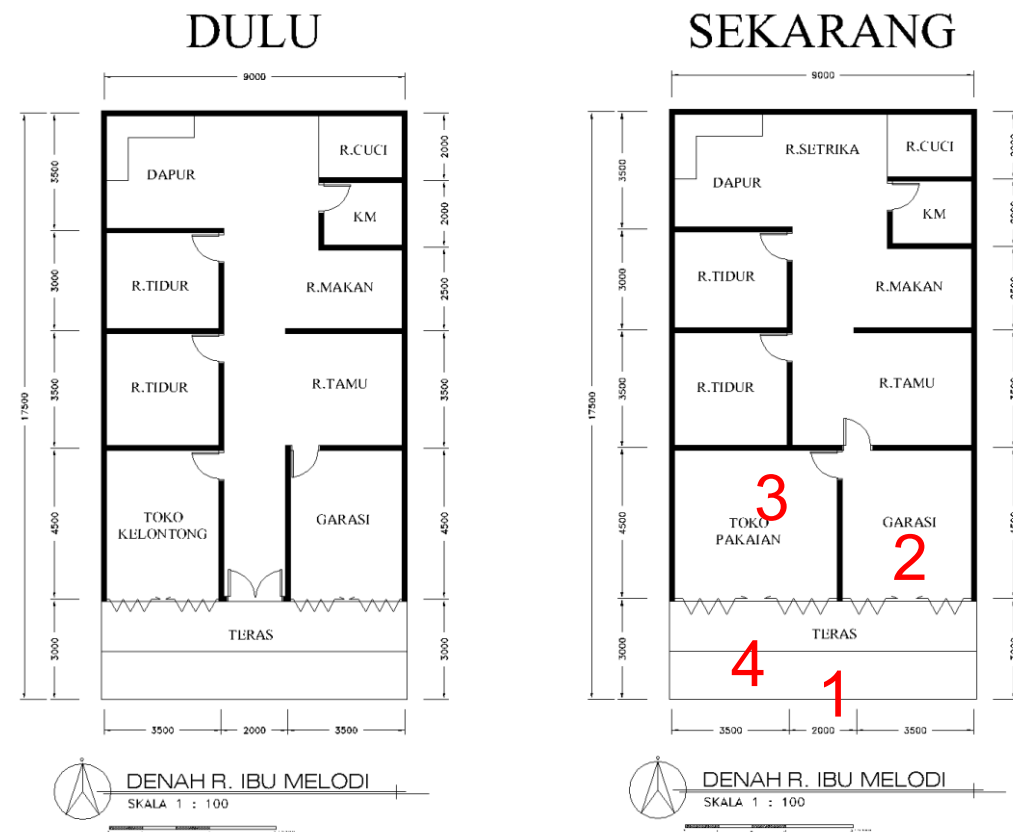
Walaupun secara fungsi bangunan rumah tinggal ini tidak mengalami perubahan, yaitu sebagai rumah tinggal dan rumah usaha. Namun memiliki perbedaan pada jenis usaha dan target penjualan. Dulu jenis usahanya adalah berdagang bahan sembako (karena di kawasan Taman Menara dulu fungsinya adalah pasar kemudian di tahun 1990 dipindah). Sedangkan saat ini jenis usahanya adalah barang-barang aksesoris (sendal, kacamata, pakaian) dan minuman (additional) yang banyak dicari wisatawan.



ZONASI :

Zonasi ruang antara rumah dulu dan sekarang tidak begitu mengalami perubahan yang cukup menonjol karena memang pada dasarnya fungsi rumah yang sama dengan pengorganisasian ruang sama mengakibatkan zonasi yang tidak begitu banyak berubah.

PERUBAHAN DENAH BANGUNAN



DOKUMENTASI



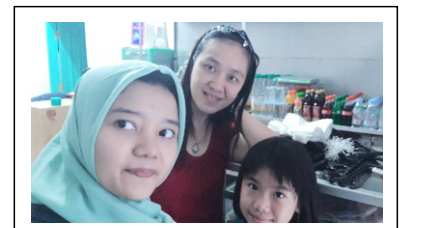
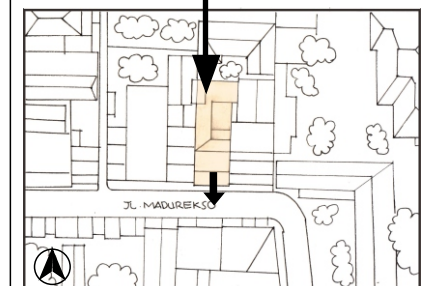
MAGISTER ARSITEKTUR
UNIVERSITAS DIPONEGORO

KASUS 10

JL. MADUREKSO NO.26
RUMAH IBU MELODI

- TIPE BANGUNAN :
RUMAH TROPIS SEMI MODERN
- FUNGSI BANGUNAN :
TOKO PAKAIAN & RUMAH TINGGAL

PETA LOKASI

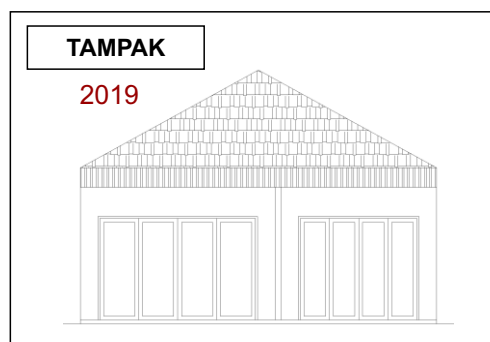


SURVEY & WAWANCARA :
1. 23 FEBRUARI 2019

Rumah ini merupakan hasil dari warisan mertua (ibu dari suami bu Melodi) yang dulunya berfungsi sebagai rumah tinggal serta rumah usaha (toko kelontong dan barang sembako). Gaya bangunan dulunya merupakan bangunan tropis kuno dengan fasad (penutup toko) bermaterial kayu. Ruang dagang juga cukup sempit jika dibanding sekarang.

Bu Melodi merupakan menantu yang dulunya tinggal di luar kawasan Menara Kudus dan telah menjalankan usaha pakaian secara online. Kemudian karena mertua sudah sakit dan tidak ada yang mengelola toko kelontong (kekurangan tenaga) akhirnya bu Melodi melanjutkan usaha dengan jenis usaha yang berbeda yaitu menjual pakaian dan jasa travel dengan memanfaatkan ruang yang ada.

Untuk menarik minat pengunjung dan mendukung usaha dijalani maka dilakukan renovasi (pada tahun 2017) terhadap fasad serta penambahan signage dan atap untuk tritisan.



ZONASI :
Karena rumah tersebut dulunya telah berfungsi sebagai rumah usaha maka pembagian ruangnya cukup jelas. Pada bagian depan rumah difungsikan sebagai ruang usaha sedangkan pada bagian belakang secara keseluruhan difungsikan sebagai rumah tinggal. Hal ini juga dilatarbelakangi kedekatan terhadap jalan sehingga orientasi rumah menghadap ke arah selatan.

Jejak dari perubahan ruang yang terjadi juga terlihat pada ruang saat ini dimana terlihat balok dan tembok bekas jebolan. Selain itu renovasi juga dilakukan untuk mempercantik tampilan fasad bangunan dengan melakukan pengecatan ulang.